

27 Juli 2008, 15:48:28, Laporan Agita Sukma Listyanti

Giliran Pemuda Sikapi Global Warming

suarasurabaya.net| Untuk pertama kalinya, 150 pemuda dari 11 negara Asia Pasifik dipertemukan di Surabaya untuk berdialog menyikapi isu nomor satu dunia, global warming dengan menggunakan pendekatan agama.

Para delegasi yang berusia 18-25 tahun itu berasal dari Australia, New Zealand, Fiji, Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Timor Leste, dan Vietnam. Negara-negara tersebut juga menjadi anggota forum dialog lintas agama kawasan Asia Pasifik.



Asia Pacific Inter Faith Youth Camp “ We Care For The World” memang acara pertama kali yang melibatkan para pemuda untuk lebih peduli dengan lingkungan. Ide awalnya berangkat dari forum dialog lintas agama kawasan Asia Pasifik di Kamboja April lalu. Mereka mengusulkan pertamuan para pemuda dari berbagai agama. Isu pemanasan global dianggap menjadi hot issue di dunia yang layak dijadikan topik utama.

Karena itu, Kementerian Luar Negeri Dirjen Informasi dan Diplomasi Publik menentukan Surabaya sebagai tuan rumah.

Menurut WIWIK WIDAYATI Kepala Biro Kerjasama Pemkot saat ditemui **suarasurabaya.net**, Minggu (27/07), Surabaya dipandang sebagai kota yang aman, dan selalu leading dalam pengelolaan lingkungan dan penghijauan. Selain itu Surabaya juga sudah berpengalaman menggelar acara serupa yakni Children Conference on Climate Change 2007 lalu.

Selain bekerjasama dengan Pemkot Surabaya, Tunas Hijau Club juga digandeng sebagai organisasi yang bergerak di bidang lingkungan. “Tujuan awalnya agar bunyi kerukunan umat senyaring dengan bunyi bom,” ungkap RONI, Presiden Tunas Hijau Club pada **suarasurabaya.net**, Minggu (27/07).

Dijelaskan RONI, kerukunan umat beragama menjadi poin utama yang diusung dalam acara ini. Bahkan, untuk semakin mendukung kerukunan umat beragama, diimplementasikan dengan homestay pada dua malam pertama di keluarga-keluarga terpilih di Surabaya.



Dalam forum ini, agama menjadi pendekatan utama dalam memandang isu nomor satu dunia itu. Karena itu, beberapa tokoh agama akan dilibatkan untuk memberikan wawasan bagi para delegasi. Yakni, Prof. Dr. SYAFIQ A. MUGHNI, MA (Ketua PW Muhammadiyah Jawa Timur), Perwakilan dari Keuskupan Agung Surabaya, Prof . PHILIP K. WIJAYA (Buddha), PUTU ARTMA (Hindu), BUDI WIJAYA (Khonghucu), dan SIMON FILATROPA (Kristen).

Acara yang berpusat di Cyber Park (Taman Flora), Bratang ini digelar mulai 27 Juli hingga 31 Juli 2008 yang dipadati dengan berbagai kegiatan. Selain mengenalkan beberapa makanan tradisional Surabaya, dan alat kesenian Indonesia, para delegasi akan diajak ke Kampung Nelayan Nambangan, LPA Benowo, serta mendaki gunung di daerah Dusun Mligi, Pacet Mojokerto sekaligus dibarengi dengan aksi menanam pohon.

Observasi yang mereka lakukan di tempat-tempat yang telah ditunjuk nantinya akan dijadikan bahan dialog untuk merumuskan rencana komitmen dan program. Rumusan itulah yang akan mereka laksanakan untuk menghambat pemanasan global dan perubahan iklim, dengan tetap menggunakan pendekatan agama.

Hasil dialog akan disebarluaskan ke komunitas-komunitas mereka di negara asal masing-masing. Karena para delegasi yang terpilih itu memang kebanyakan aktivis-aktivis di kampus ataupun komunitas tertentu.(git/ipg)

Teks Foto:

1. Asia Pacific Inter-Faith Youth Camp, mendekatkan pemuda dari berbagai negara dan agama
 2. Mencoba kulintang, kesenian tradisional Indonesia
- Foto: GITA suarasurabaya.net